

Hakikat Strategi Pembelajaran

Drs. Asep Herry Hernawan, M.Pd.



PENDAHULUAN

Seperi telah kita pahami bahwa tugas utama guru ialah mengajar yang berarti membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan tertentu atau kompetensi. Tujuan atau kompetensi tersebut telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran. Persoalan berikut adalah bagaimana melaksanakannya di dalam proses belajar-mengajar atau proses pembelajaran agar tujuan atau kompetensi yang diharapkan tercapai. Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan pokok ialah bagaimana memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan jenis interaksi di dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan harus menimbulkan aktivitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berkaitan dengan itu, dalam modul ini akan didiskusikan hakikat dan pemilihan strategi pembelajaran. Setelah selesai mempelajari modul ini Anda diharapkan memiliki kemampuan:

1. menjelaskan konsep dan prinsip belajar dan pembelajaran;
2. menjelaskan perbedaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran;
3. menjelaskan faktor-faktor penentu dalam pemilihan strategi pembelajaran; dan
4. mengidentifikasi strategi pembelajaran berdasarkan berbagai pertimbangan.

Kemampuan tersebut sangat penting bagi Anda sebagai guru yang telah dikemukakan sebelumnya, ialah membelajarkan siswa. Dengan memiliki kemampuan tersebut berarti Anda memiliki kemampuan yang diperlukan dalam mengemban tugas sebagai guru.

Untuk membantu Anda memperoleh kemampuan yang diharapkan, modul satu ini akan dibagi menjadi empat kegiatan belajar (KB) sebagai berikut:

Kegiatan Belajar 1: Konsep dan Prinsip Belajar dan Pembelajaran;

Kegiatan Belajar 2: Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik;

Kegiatan Belajar 3: Faktor-faktor Penentu dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran;

Kegiatan Belajar 4: Berbagai Jenis Strategi Belajar-Mengajar.

Dalam mempelajari modul ini perhatikan atau ikuti petunjuk berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini.
2. Bacalah uraian dan contoh-contoh di dalam modul ini dengan seksama dan tangkaplah ide-ide pokok dari uraian tersebut.
3. Pahami ide-ide pokok itu dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman Anda yang berkaitan dengan ide-ide pokok tersebut dan Anda juga dapat berdiskusi dengan teman mahasiswa atau rekan sejawat yang lain.
4. Kerjakan tugas-tugas yang tercantum di dalam modul ini supaya Anda lebih memahami ide-ide pokok tadi. Dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut Anda boleh melakukan diskusi bersama teman mahasiswa atau rekan sejawat yang lain.
5. Mantapkan pemahaman Anda pada saat tutorial.
6. Jangan lupa sebelum mulai berdoa dulu, semoga Anda mendapat petunjuk dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Selamat belajar, dan berlatih, semoga berhasil!

KEGIATAN BELAJAR 1**Konsep dan Prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Seperti telah disinggung pada bagian pendahuluan modul ini bahwa mengajar pada hakikatnya ialah membelajarkan siswa, dalam arti mendorong dan membimbing siswa belajar. Membelajarkan siswa mengandung maksud agar guru berupaya mengaktifkan siswa belajar. Dengan demikian, di dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai strategi dan media semata-mata supaya siswa belajar.

Sekarang timbul persoalan, apa yang dimaksud dengan belajar? Prinsip-prinsip apa yang harus diperhatikan supaya belajar terjadi dengan baik? Komponen-komponen pembelajaran apa yang harus ada dan dirancang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu Anda dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa belajar.

Mengingat pentingnya pemahaman guru tentang hakikat belajar dan pembelajaran, Anda diharapkan mampu menjelaskan konsep serta prinsip belajar dan pembelajaran. Untuk itu, dalam Kegiatan Belajar 1 ini Anda diajak untuk mengkaji konsep belajar dan pembelajaran serta prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran.

A. KONSEP BELAJAR

Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli. Salah satu di antaranya ialah menurut Gagne (1985), bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (lihat Ratna Wilis Dahar, 1989, hal. 11). Dari pengertian belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok (ciri utama) belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan

tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Coba Anda ingat kembali kegiatan para siswa di dalam kelas. Anda mungkin akan mengingat bahwa ada siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan, siswa menanggapi, siswa melakukan diskusi, siswa memecahkan soal, siswa mengamati sesuatu, siswa melaporkan hasil pekerjaannya, siswa membuat rangkuman, dan sebagainya.

Kegiatan-kegiatan tersebut hanya muncul karena ada aktivitas mental (pikiran dan perasaan). Sekarang timbul persoalan, bila siswa hanya duduk saja pada saat kita menjelaskan pelajaran kepada mereka, apakah siswa tersebut belajar? Bila siswa tersebut duduk sambil menyimak pelajaran yang kita jelaskan, maka siswa itu belajar, karena pada saat menyimak pelajaran berarti terjadi proses mental. Akan tetapi bila siswa duduk sambil melamun atau pikirannya melayang-layang ke hal lain di luar pelajaran yang sedang diajarkan, jelas siswa tersebut tidak sedang mencerna pelajaran yang sedang diajarkan.

Apakah belajar cukup hanya dengan cara mendengarkan penjelasan guru? Sudah barang tentu tidak cukup dengan cara itu saja. Mendengarkan atau menyimak melalui pendengaran hanya salah satu kegiatan belajar. Belajar yang baik tidak cukup asal terjadinya aktivitas mental saja, akan tetapi aktivitas mental dengan kadar yang tinggi.

Coba bandingkan aktivitas belajar berikut.

- a. Aminah siswa Kelas V dengan penuh perhatian menyimak penjelasan guru, dan kemudian mencatatnya pada buku catatannya.
- b. Sumarni siswa Kelas VI dengan dua orang temannya sedang serius mendiskusikan suatu persoalan pelajaran yang diajarkan guru kepada mereka.
- c. Ahmad siswa Kelas VI bersama teman-temannya sedang tekun melakukan suatu percobaan dalam pelajaran Sains.

Dari ketiga aktivitas belajar tersebut aktivitas siswa mana yang kadar belajarnya rendah, dan yang mana yang kadarnya tinggi?

Ya, pasti Anda memilih aktivitas belajar Sumarni dan Ahmad sebagai contoh aktivitas belajar yang kadarnya tinggi, sedangkan aktivitas belajar Aminah kadarnya rendah. Sekarang coba jelaskan makna pernyataan

“belajar ialah proses mental dan emosional”! Silakan diskusikan dengan teman-teman Anda.

Supaya lebih mantap, sebelum kita lanjutkan ke atribut belajar berikutnya, coba Anda tentukan tujuan dari salah satu mata pelajaran yang Anda ajarkan. Kemudian tentukan kegiatan belajar yang bagaimana yang harus dilakukan siswa, supaya siswa belajar dengan kadar aktivitas mental yang tinggi. Hasil pemikiran Anda tersebut diskusikan dengan teman-teman atau diskusikan pada saat tutorial. Untuk membantu Anda, perhatikan contoh berikut.

Seorang guru kelas 1 SD dalam membelajarkan siswa dengan materi tolong-menolong, melakukannya dengan cara sebagai berikut. Setelah guru menjelaskan tujuan atau kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa serta kegiatan-kegiatan yang harus diperankan siswa, guru mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memerankan kegiatan tolong menolong tersebut dan guru membimbingnya. Setelah kegiatan bermain peran selesai dilakukan, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang baru berlangsung serta manfaat kegiatan tolong menolong dalam kehidupan sehari-

Setelah Anda semua membuat skenario seperti contoh tersebut, coba diskusikan dengan teman-teman Anda apakah kegiatan belajar seperti itu termasuk kegiatan belajar yang kadarnya tinggi atau rendah; dan mengapa disebut berkadar tinggi atau rendah. Coba diskusikan alasan-alasan Anda. Tentunya Anda harus membuat skenario dari masing-masing kegiatan belajar, baru didiskusikan bersama-sama. Anda dapat mengungkapkan pengalaman mengajar Anda yang sebenarnya di kelas.

2. Perubahan Perilaku

Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).

Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Perubahan perilaku karena kematangan (umpamanya seorang anak kecil dapat merangkak, duduk atau berdiri, lebih banyak disebabkan oleh kematangan daripada oleh belajar). Demikian pula perubahan perilaku yang tidak disadari karena meminum minuman keras, tidak digolongkan ke dalam perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan

perilaku sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (interaksi dengan lingkungan), tempat proses mental dan emosional terjadi.

Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga ranah (kawasan), yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif). Ketiga ranah tersebut di dalam Kurikulum 2004 terkandung dalam rumusan kompetensi.

Coba perhatikan contoh berikut.

Kompetensi:

Siswa memiliki kebiasaan menggosok gigi dengan cara yang baik.

Indikator:

- a. Siswa dapat menjelaskan cara menggosok gigi yang benar.
- b. Siswa dapat meragakan cara memegang sikat gigi yang benar.
- c. Siswa dapat meragakan cara menggosok gigi yang benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan manfaat menggosok gigi yang dilakukan setiap hari dengan cara yang benar.
- e. Siswa menyadari pentingnya menggosok gigi untuk kesehatan gigi.

Rumusan tujuan pembelajaran nomor berapa yang dapat dikelompokkan ke dalam ranah kognitif? Ya, bagus; Anda sudah biasa merumuskannya bukan? Rumusan tujuan pembelajaran nomor satu dan empat termasuk ranah kognitif. Rumusan tujuan pembelajaran nomor dua termasuk ranah psikomotor, dan rumusan tujuan pembelajaran nomor lima termasuk ranah afektif.

Oleh karena perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran menjadi sasaran atau tujuan yang akan menjadi acuan proses yang harus dicapai maka perubahan perilaku yang harus dimiliki siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan harus dirumuskan lebih dulu.

Untuk memantapkan pemahaman Anda, silakan kerjakan dulu tugas di bawah ini.

- a. Berikan tiga contoh perubahan perilaku yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok hasil belajar.
- b. Rumuskan masing-masing tiga rumusan hasil belajar untuk ranah kognitif, ranah keterampilan, dan ranah afektif.

- c. Diskusikan pekerjaan Anda dengan guru lain atau bahas pada saat tutorial.

3. Pengalaman

Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Contoh lingkungan fisik ialah: buku, alat peraga, dan alam sekitar. Contoh lingkungan sosial, antara lain guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah.

Lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang memicu dan menantang siswa belajar. Guru yang mengajar tanpa menggunakan alat peraga, apalagi di kelas rendah kurang memicu siswa belajar lebih giat.

Belajar dapat melalui pengalaman langsung dan melalui pengalaman tidak langsung. Belajar melalui pengalaman langsung, siswa belajar dengan melakukan sendiri atau dengan mengalaminya sendiri. Sebagai contoh, bila siswa mengetahui bahwa berat jenis minyak kelapa lebih kecil daripada berat jenis air, karena melakukan sendiri percobaan, maka belajar seperti itu disebut belajar melalui pengalaman langsung. Akan tetapi bila siswa mengetahuinya karena membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, maka belajar seperti itu disebut belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, dan lebih menguasai pelajaran tersebut. Bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.

Perhatikan contoh kegiatan belajar berikut ini.

- a. Siswa Kelas IV mengamati bagian-bagian bunga dari bunga-bunga yang mereka bawa dari tempat masing-masing.
- b. Siswa Kelas III membuat bentuk persegi panjang dari kertas yang panjangnya 20 cm dan lebar 10 cm. Kemudian di pinggir persegi panjang tersebut dibubuhkan titik pada setiap jarak satu cm. Titik dengan titik yang berhadapan yang terdapat pada kedua pinggir yang panjang dihubungkan dengan garis. Demikian pula titik dengan titik yang berhadapan pada kedua pinggir lain. Akhirnya siswa memperoleh 200 kotak dengan ukuran satu \times satu cm. Dari kegiatan itu siswa memperoleh rumus luas segi panjang: panjang \times lebar.

- c. Siswa Kelas V sedang asyik mendengarkan penjelasan guru mengenai perjuangan para pahlawan nasional melawan penjajah Belanda sekitar tahun 1948.

Kegiatan belajar mana menurut Anda yang termasuk belajar melalui pengalaman langsung? Kegiatan belajar nomor dua? Ya, betul. Dari kegiatan belajar tersebut siswa Kelas III memahami rumus luas persegi panjang, karena mereka menemukan sendiri melalui pengalaman langsung; bukan kata guru dan sementara siswa tinggal mencatatnya saja untuk dihafalkan. Lain halnya dengan kegiatan belajar nomor tiga. Mereka (siswa Kelas V itu) belajar melalui pengalaman tidak langsung.

Bagaimana kegiatan belajar nomor satu? Melalui pengalaman langsung atau bukan? Walaupun bukan pengalaman langsung, akan tetapi belajar seperti itu melalui pengamatan langsung. Nilainya hampir sama dengan belajar melalui pengalaman langsung karena siswa mengamati langsung objek yang dipelajarinya. Sudah cukup jelaskah bahwa belajar pada hakikatnya melalui pengalaman? Ya, sudah cukup jelas bukan.

Untuk memantapkan pemahaman Anda kerjakan dulu tugas di bawah ini.

- a. Berikan dua buah contoh belajar melalui pengalaman langsung.
- b. Berikan dua buah contoh belajar melalui pengamatan langsung
- c. Berikan pula dua buah contoh belajar melalui pengalaman tidak langsung (dengan menggunakan alat peraga).

Pekerjaan Anda sebaiknya didiskusikan dengan guru lain atau dengan para tutor Anda. Untuk selanjutnya, mari kita bahas implikasi konsep belajar terhadap pembelajaran.

Implikasi konsep belajar yang telah kita diskusikan terhadap pembelajaran ialah sebagai berikut.

- a. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran digunakan guru untuk mengaktifkan siswa belajar (mental dan emosional).
- b. Perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar harus dirumuskan secara jelas dalam rumusan kompetensi yang mengandung tujuan pembelajaran atau indikator (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
- c. Guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang memicu dan menantang siswa belajar. Lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dengan melalui pengalaman langsung atau pengamatan langsung

hasilnya akan lebih baik daripada belajar dengan melalui pengalaman tidak langsung, apalagi jika guru mengajar hanya dengan metode ceramah tanpa menggunakan alat peraga.

Selanjutnya yang menjadi persoalan kita ialah hal-hal apa yang harus diperhatikan dan diupayakan supaya belajar terjadi secara baik. Untuk menjawab persoalan tersebut mari kita bahas prinsip-prinsip belajar.

B. PRINSIP BELAJAR

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar.

1. Motivasi

Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi; dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula.

Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang sedang belajar itu sendiri. Bila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai berguna atau bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat. Motivasi belajar seperti itu disebut motivasi intrinsik atau motivasi internal. Jadi munculnya motivasi intrinsik dalam belajar, karena siswa ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam tujuan pembelajaran.

Contoh:

Karim siswa Kelas IV suatu sekolah dasar, bersungguh-sungguh mempelajari matematika, karena ia menyadari bahwa kemampuan dalam bidang matematika bermanfaat sekali di dalam kehidupan sehari-hari. Contoh lain: Sri Wahyuni sangat bersungguh-sungguh belajar seni suara, karena ia ingin menjadi penyanyi yang baik.

Coba sekarang perhatikan contoh berikut ini:

Tukiman, siswa Kelas II, bersungguh-sungguh belajar karena ayahnya menjanjikan sepeda mini bila ia menjadi siswa terbaik. Contoh lain: Aminah sungguh-sungguh belajar, karena ibu gurunya pernah memberikan pujian saat ia memperoleh nilai terbaik.

Dua contoh terakhir memiliki perbedaan dari dua contoh sebelumnya (kasus Karim dan Sri Wahyuni). Terlihatkah di mana letak perbedaannya? Ya, pada dua contoh terakhir (kasus Tukiman dan Aminah), mereka sungguh-sungguh belajar bukan karena ingin menguasai kemampuan yang terkandung di dalam pelajaran, akan tetapi karena ingin hadiah atau pujian. Jadi tujuan yang ingin mereka raih berada di luar tujuan pelajaran yang mereka pelajari. Motivasi seperti itu disebut motivasi ekstrinsik atau motivasi eksternal.

Keempat contoh kasus tersebut memiliki persamaan, yaitu semua siswa tersebut memiliki dorongan belajar, walaupun kadarnya berbeda.

Motivasi intrinsik disebut pula motivasi murni, karena muncul dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, sedapat mungkin guru harus berusaha memunculkan motivasi intrinsik di kalangan para siswa pada saat mereka belajar; umpamanya dengan cara menjelaskan kaitan tujuan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Memunculkan motivasi intrinsik di kalangan siswa-siswa kelas rendah memang agak sulit, karena pada umumnya mereka belum menyadari pentingnya pelajaran yang mereka pelajari. Memunculkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan antara lain dengan cara memberi pujian atau hadiah, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberi nasihat, kadang-kadang teguran. Kegiatan-kegiatan seperti itu sangat penting untuk dipertimbangkan guru di dalam membimbing siswa belajar.

Sudahkah Anda melakukan kegiatan-kegiatan seperti itu? Baiklah, untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang prinsip motivasi belajar, silakan kerjakan dulu tugas berikut ini.

- a. Tuliskan dua buah contoh upaya guru dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa.
- b. Tuliskan pula tiga buah contoh upaya guru dalam membangkitkan motivasi ekstrinsik siswa.

Hasil pekerjaan Anda sebaiknya didiskusikan dengan guru lain atau dengan tutor.

2. Perhatian

Perhatian erat sekali kaitannya dengan motivasi bahkan tidak dapat dipisahkan. Perhatian ialah pemusatan energi psikis (pikiran dan perasaan) terhadap suatu objek. Makin terpusat perhatian pada pelajaran, proses belajar makin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Oleh karena itu guru harus

selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Memunculkan perhatian seseorang pada suatu objek dapat diakibatkan oleh dua hal.

Pertama, orang itu merasa bahwa objek tersebut mempunyai kaitan dengan dirinya; umpamanya dengan kebutuhan, cita-cita, pengalaman, bakat, dan minat.

Kedua, objek itu sendiri dipandang memiliki sesuatu yang lain dari yang lain, atau yang lain dari yang sudah biasa.

Perhatikan contoh kasus berikut ini.

- a. Rukiah, salah seorang siswa di suatu sekolah dasar sangat tertarik dengan penjelasan ibu gurunya tentang perpindahan penduduk sehingga ia sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran tersebut; karena ia pernah dibawa orang tuanya bertransmigrasi.
- b. Sekelompok siswa di suatu sekolah dasar pada suatu waktu mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian, karena guru mengajarkan pelajaran tersebut dengan menggunakan alat peraga, yang sebelumnya guru tersebut belum pernah melakukannya.
- c. Sekelompok siswa sedang asyik mengerjakan tugas kelompok, dalam pelajaran Sains. Kelihatannya mereka sangat sungguh-sungguh mengerjakan tugas tersebut. Biasanya mereka belajar cukup dengan mendengarkan ceramah dari guru.

Ketiga contoh tersebut menggambarkan siswa belajar dengan penuh perhatian, akan tetapi penyebabnya berbeda. Contoh pertama, Rukiah belajar dengan penuh perhatian, karena pelajaran tersebut memiliki kaitan dengan pengalamannya (pelajaran tersebut ada kaitan dengan diri siswa). Pada contoh kedua, siswa belajar dengan penuh perhatian, karena guru mengajar dengan menggunakan alat peraga (cara guru mengajar lain dari kebiasaannya). Demikian pula pada contoh ketiga, siswa belajar dengan penuh perhatian karena guru menggunakan metode yang bervariasi (tidak hanya ceramah).

Dari uraian dan contoh tersebut dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- a. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang sedang dipelajari, proses dan hasilnya akan lebih baik.
- b. Upaya guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat, atau minat siswa, dan
- 2) menciptakan situasi pembelajaran yang tidak monoton, seperti penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media, tempat belajar tidak terpaku hanya di dalam kelas saja.

Coba Anda pilih/tetapkan salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa serta pokok bahasan dari salah satu mata pelajaran yang biasa Anda ajarkan. Kemukakan, upaya-upaya apa yang harus Anda lakukan untuk:

- a. Menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan pelajaran tersebut dengan diri siswa (umpamanya dengan pengalaman mereka).
- b. Menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi (umpamanya dalam penggunaan metode mengajar).

Pendapat Anda sebaiknya didiskusikan dengan guru lain atau dengan tutor Anda.

3. Aktivitas

Seperti telah dibahas di depan, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.

Oleh karena itu, guru jangan sekali-kali membiarkan siswa tidak ikut aktif belajar. Lebih dari sekadar mengaktifkan siswa belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut.

Kegiatan mendengarkan penjelasan guru, sudah menunjukkan adanya aktivitas belajar. Akan tetapi barangkali kadarnya perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode-metode mengajar lain.

Sekali lagi untuk memantapkan pemahaman Anda tentang upaya meningkatkan kadar aktivitas belajar siswa; coba Anda tetapkan salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa dan pokok bahasan dari salah satu mata pelajaran yang biasa Anda ajarkan. Silakan Anda rancang kegiatan-kegiatan belajar yang bagaimana yang harus dilakukan siswa, supaya kadar aktivitas belajar mereka relatif tinggi. Bila sudah selesai, silakan diskusikan

dengan guru lain di sekolah Anda atau mahasiswa sesama peserta program ini.

4. Balikan

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Bila ternyata masih salah, pada bagian mana ia masih salah dan mengapa salah serta bagaimana seharusnya ia melakukan kegiatan belajar tersebut.

Untuk itu siswa perlu sekali memperoleh balikan dengan segera, supaya ia tidak terlanjur berbuat kesalahan yang dapat menimbulkan kegagalan belajar. Bagaimana cara Anda memberikan balikan terhadap siswa, coba tuliskan.

Berikut ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan, coba perhatikan.

- a. Guru mengatakan bahwa pekerjaan siswa salah.
- b. Guru mengatakan bahwa pekerjaan siswa masih salah dan tunjukkan pada bagian mana kesalahannya.
- c. Guru menunjukkan kepada siswa pada bagian mana siswa masih salah, kemudian dijelaskan mengapa masih salah dan diminta kepada siswa tersebut untuk memperbaiki bagian yang masih salah itu.

Dari ketiga cara tersebut, cara yang ketiga merupakan cara yang lebih baik dalam memberikan balikan daripada cara pertama dan kedua, karena dengan cara ketiga guru bukan hanya menyalahkan, akan tetapi menjelaskan pula kepada siswa mengapa pada bagian tersebut siswa masih salah.

Dengan cara ketiga seperti itu siswa akan lebih memahami alasan ia melakukan kesalahan. Belajar dengan penuh pemahaman hasilnya akan lebih baik. Bahkan bila waktu mencukupi, siswa yang bersangkutan diminta untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri di bawah bimbingan guru. Setelah menemukan kesalahannya sendiri, selanjutnya siswa mendiskusikan kesalahannya itu dengan guru sambil dicari sendiri cara-cara yang lebih tepat.

Dengan cara seperti itu kadar aktivitas belajar lebih tinggi. Siswa tidak terlalu banyak bergantung kepada guru, karena siswa yang lebih banyak aktif mencari dan menemukan sendiri. Akan tetapi jangan lupa, siswa harus tetap dibimbing.

5. Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar, berarti tidak akan memperoleh kemampuan. Belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Jika kita mengajar di suatu kelas, sudah barang tentu kadar aktivitas belajar para siswa beragam.

Di samping itu, siswa belajar sebagai pribadi tersendiri, yang memiliki perbedaan dari siswa lain. Perbedaan itu mungkin dalam hal: pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan, tipe belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, guru yang menyamaratakan siswa, menganggap semua siswa sama sehingga memperlakukan mereka sama, pada prinsipnya bertentangan dengan hakikat manusia, dalam hal ini siswa.

Guru yang bijaksana akan menghargai dan memperlakukan siswa sesuai dengan hakikat mereka masing-masing. Suatu tindakan guru yang dipandang tepat terhadap seorang siswa, belum tentu tepat untuk siswa yang lain. Akan tetapi ada perlakuan yang memang harus sama terhadap semua siswa. Demikian pula yang menyangkut pelajaran. Pelajaran mana yang harus dipelajari oleh semua siswa, dan pelajaran mana yang boleh dipilih oleh siswa sesuai dengan bakat mereka.

Perlakuan guru terhadap siswa yang cepat harus berbeda dari perlakuan terhadap siswa yang termasuk lamban. Siswa yang lamban perlu banyak dibantu, sedangkan siswa yang cepat dapat diberi kesempatan lebih dulu maju atau melakukan pengayaan.

Di dalam menggunakan metode mengajar, guru perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sebab siswa yang kita ajar memiliki tipe belajar yang berbeda. Siswa yang memiliki tipe belajar auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, siswa yang memiliki tipe belajar visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan, sedangkan siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik akan lebih mudah belajar melalui perbuatan.

Untuk keperluan itu semua guru perlu memahami pribadi masing-masing siswa yang menjadi bimbingannya. Oleh karena itu, catatan pribadi tiap siswa sangat bermanfaat. Setiap siswa perlu dicatat tentang: kecerdasannya, bakatnya, tipe belajarnya, latar belakang kehidupan orang tuanya, kemampuan pancaindranya, penyakit yang dideritanya, bahkan kejadian sehari-hari yang dipandang penting. Semua itu harus dicatat pada catatan pribadi siswa. Buku catatan pribadi siswa tersebut harus diisi secara rutin dan harus terus mengikuti siswa tersebut ke kelas dan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Buku catatan pribadi tiap siswa Kelas I, setelah mereka naik Kelas II, harus diserahkan kepada guru Kelas II untuk digunakan dan diisi dengan data/catatan baru; begitulah seterusnya sampai ke jenjang pendidikan berikutnya.

Adakah buku catatan pribadi tiap siswa di kelas tempat Anda mengajar? Bila ada, coba pelajari hal-hal berikut.

- a. Data apa saja yang dicatat?
- b. Kapan buku tersebut diisi?
- c. Pernahkah buku catatan pribadi tersebut digunakan, dan untuk apa?
- d. Bagaimana saran Anda untuk pemanfaatan buku catatan pribadi tersebut tentang:
 - 1) data dan pengisiannya, dan
 - 2) penggunaannya.

Jika ternyata belum ada, coba buat sebuah model buku catatan pribadi siswa yang menurut Anda cukup lengkap untuk keperluan pembimbingan belajar terhadap siswa.

Itulah lima prinsip belajar yang telah kita diskusikan. Silakan Anda mempelajari berbagai sumber tentang belajar. Akan tetapi paling tidak kelima prinsip tersebut hendaknya menjadi pegangan kita di dalam membelajarkan siswa-siswa kita.

Belajar terjadi pada suatu situasi tertentu, yang berbeda dari situasi lain, yaitu yang disebut pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Sebagai suatu sistem, unsur-unsur lingkungan belajar tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem lingkungan belajar. Yang menjadi unsur utama ialah tujuan pembelajaran. Semua unsur di dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu. Bagaimana implikasi tujuan dan bahan pelajaran, alat, dan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran, akan kita diskusikan pada kegiatan belajar berikutnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Cermati kegiatan pembelajaran yang Anda rancang. Apakah kegiatan pembelajarannya termasuk belajar melalui pengalaman ataukah melalui pengamatan?
- 2) Kegiatan apa yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa?
- 3) Kegiatan apa yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa?

Untuk memudahkan Anda dalam mengerjakan latihan tersebut, bacalah rambu-rambu pengerjaan latihan berikut ini.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Ambillah salah satu rencana pembelajaran yang akan Anda laksanakan. Cermati setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan Anda tempuh. Dengan mencermati kegiatan pembelajaran yang dirancang, Anda akan mengetahui apakah kegiatan pembelajaran yang Anda rancang lebih menekankan pada belajar melalui pengalaman (langsung dan tak langsung) ataukah melalui pengamatan.
- 2) Untuk menjawab pertanyaan ini, Anda hendaknya mengingat kembali materi yang membahas teknik-teknik membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk lebih meyakinkan Anda, observasilah teman Anda yang sedang mengajar. Catatlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan teman Anda yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 3) Selain Anda harus mengingat kembali materi tentang teknik-teknik menarik perhatian siswa, Anda juga dapat melakukan observasi atau meminta teman Anda mengobservasi Anda yang sedang mengajar. Catatlah kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran.



1. Belajar memiliki tiga atribut pokok yaitu.
 - a. Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan.
 - b. Hasil belajar berupa perubahan perilaku, baik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif.
 - c. Belajar berlangsung melalui pengalaman, baik pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung (melalui pengamatan). Dengan kata lain, belajar terjadi di dalam interaksi dengan lingkungan (lingkungan fisik dan lingkungan sosial).

2. Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip berikut.
 - a. Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
 - b. Perhatian atau pemusatan energi psikiis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi. Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, guru dapat mengaitkan pelajaran dengan diri siswa itu sendiri (kebutuhan, minat, atau pengalaman siswa) dan atau menciptakan situasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.
 - c. Aktivitas. Belajar itu sendiri adalah aktivitas. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.
 - d. Balikan. Balikan di dalam belajar sangat penting, supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Balikan dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran tersebut.
 - e. Perbedaan individual. Individu merupakan pribadi tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dari contoh-contoh berikut ini, aktivitas belajar yang besar kemungkinan kadarnya paling tinggi ialah
 - A. mendengarkan penjelasan guru dan mencatatnya
 - B. menjawab pertanyaan yang diajukan guru
 - C. membuat rangkuman dari suatu bahan bacaan
 - D. melakukan percobaan untuk membuktikan suatu hukum atau dalil di dalam IPA
- 2) Perubahan tingkah laku yang tidak dikategorikan sebagai hasil belajar ialah
 - A. memahami konsep bilangan satu sampai dengan sepuluh
 - B. berubah perilakunya setelah mengalami kecelakaan
 - C. dapat menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik
 - D. menghargai pendapat orang lain
- 3) Hasil belajar yang termasuk ranah afektif ialah
 - A. mencintai kebersihan
 - B. dapat membersihkan lantai kelas dengan baik
 - C. dapat menjelaskan pentingnya kebersihan dalam kehidupan manusia
 - D. dapat mengidentifikasi ciri-ciri ruangan kelas yang bersih
- 4) Salah satu contoh belajar melalui pengalaman langsung ialah
 - A. mempelajari bentuk bumi dengan menggunakan globe
 - B. membuat petak pembibitan salah satu jenis tanaman pangan
 - C. mengamati berbagai bentuk pinggir daun tanaman yang ada di sekitar sekolah
 - D. membaca uraian mengenai hasil bumi yang banyak diekspor dari daerah propinsi tempat mereka tinggal

- 5) Kegiatan belajar melalui pengalaman tidak langsung yang paling abstrak ialah
 - A. memperhatikan cara orang lain memelihara ternak
 - B. mempelajari pertambahan penduduk dari tahun ke tahun di suatu desa dari grafik
 - C. mempelajari cara menanam padi melalui *chart*
 - D. mendengarkan penjelasan mengenai sejarah perjuangan bangsa

- 6) Dari contoh-contoh berikut ini, cara membangkitkan motivasi belajar siswa yang dipandang lebih baik ialah
 - A. memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi baik
 - B. memberikan nasihat kepada siswa supaya belajar sungguh-sungguh
 - C. mengaitkan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan hidup siswa sehari-hari
 - D. mempersaingkan siswa secara berkelompok

- 7) Sebelum pelajaran baru diajarkan, kegiatan pendahuluan yang dapat menumbuhkan perhatian siswa ialah
 - A. mengungkap pengalaman sehari-hari siswa kemudian dikaitkan dengan pelajaran baru
 - B. memberikan tes awal mengenai pelajaran yang akan diajarkan
 - C. mengulang dulu pelajaran yang lalu yang ada kaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan
 - D. mengisi daftar hadir siswa pada hari itu

- 8) Balikan yang lebih efektif bagi siswa adalah
 - A. ditunjukkan kesalahan siswa untuk diperbaiki
 - B. dikomentari kesalahan siswa untuk dicari lagi cara yang lebih baik
 - C. siswa dirangsang mengoreksi pekerjaannya sendiri dan diminta mencari cara yang terbaik untuk memperbaiki yang salah
 - D. pekerjaan siswa dinilai dan diumumkan nilainya

- 9) Pelajaran pilihan disediakan dengan maksud untuk
 - A. meningkatkan kecerdasan siswa
 - B. menyalurkan bakat siswa
 - C. menghubungkan pelajaran dengan kebiasaan belajar siswa
 - D. menghubungkan pelajaran dengan latar belakang kehidupan keluarga orang tua siswa

- 10) Tekanan pembelajaran adalah
- A. berlangsungnya pembelajaran sesuai dengan rancangan
 - B. keaktifan guru dan siswa dalam pembelajaran
 - C. kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan minat siswa
 - D. terjadinya proses belajar pada diri siswa

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Perbedaan Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran

Saudara mahasiswa, dalam Kegiatan Belajar 1 Anda sudah mempelajari hakikat pembelajaran. Dengan memahami hakikat pembelajaran Anda akan lebih mantap dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa menguasai kemampuan yang diharapkan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kita selalu berhubungan dengan istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Keempat istilah tersebut sering digunakan secara rancu atau kurang pada tempatnya. Agar Anda dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan tepat, Anda diharapkan untuk mampu membedakan keempat istilah tersebut. Berkenaan dengan itu, dalam Kegiatan Belajar 2 ini kita akan membahas tentang pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Sebelum kita membahas pengertian pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, coba Anda perhatikan skenario pembelajaran berikut.

Ibu Tuti Rosiati, guru kelas V suatu sekolah dasar, pada suatu hari mengajarkan mata pelajaran Sains dengan topik Perambatan Panas, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Setelah semua siswanya duduk dengan tertib pada tempat duduk mereka masing-masing dan berdoa, bu Tuti memberikan penjelasan singkat tentang topik, kompetensi yang diharapkan, dan prosedur pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya, siswa diminta menyiapkan alat-alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan, yang sebelumnya telah disediakan guru. Di bawah bimbingan guru, setiap kelompok siswa dengan penuh perhatian melakukan percobaan tentang perambatan panas. Setiap kelompok mencatat setiap peristiwa yang mereka amati dengan dipandu pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada lembar kerja siswa atau modul siswa. Pada akhir percobaan, setiap kelompok mengambil kesimpulan tentang perambatan panas melalui diskusi yang dilakukan dalam kehidupan masing-masing.

Selanjutnya, setiap kelompok diminta bu Tuti untuk melaporkan hasil pengamatan dan hasil diskusi kelompok masing-masing. Setelah setiap kelompok memberikan laporan, anggota kelompok lain diminta untuk menanggapi dan terjadilah diskusi kelas yang dipimpin guru. Setelah semua kelompok memberikan laporan, bu Tuti meminta para siswa mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang telah mereka lakukan dan bu Tuti menuliskannya pada papan tulis. Kegiatan tersebut diakhiri dengan mengidentifikasi jenis-jenis peralatan rumah dan peralatan di lingkungan sekitar siswa yang dalam penggunaannya menerapkan prinsip-prinsip perambatan panas melalui tanya jawab. Sebagai tugas terstruktur, bu Tuti meminta setiap siswa membaca uraian tentang perambatan panas dari berbagai buku dan dibuat rangkumannya serta dilaporkan pada jam pelajaran Sains berikutnya.

Sesuai dengan pengetahuan yang Anda miliki tentang konsep pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, coba Anda cermati skenario pembelajaran tersebut dan jawablah pertanyaan berikut.

1. Pendekatan apa yang diterapkan bu Tuti dalam pembelajaran tersebut?
2. Strategi, metode, dan teknik pembelajaran apa yang digunakan bu Tuti dalam pembelajaran tersebut?

Tulislah jawaban Anda pada sehelai kertas, kemudian Anda cocokkan dengan pembahasan kita tentang istilah Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran berikut ini.

Dalam pembahasan mengenai implementasi kurikulum atau proses pembelajaran selalu ditemukan istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Kita sering mendengar atau membaca bahkan menggunakan istilah-istilah tersebut. Akan tetapi tatkala ditanya tentang perbedaan keempat istilah tersebut, kita sering mendapatkan kesulitan menjelaskannya.

Dalam implementasi kurikulum, pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena suatu pendekatan tertentu yang digunakan dalam implementasi kurikulum membawa implikasi terhadap penggunaan strategi, metode, dan teknik pembelajaran tertentu pula.

Kembali pada persoalan kita tentang perbedaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran, walaupun secara konseptual dapat kita kemukakan, akan tetapi istilah-istilah tersebut sering digunakan secara berganti-ganti untuk hal yang sama. Sebagai contoh, diskusi walaupun sering disebut sebagai metode akan tetapi kadang-kadang disebut pula sebagai strategi. Demikian pula halnya dengan ceramah, simulasi, inkuiri, eksperimen, dan sebagainya, kadang-kadang disebut sebagai metode, kadang-kadang disebut pula sebagai strategi. Penggunaan istilah-istilah tersebut bergantung pada orang yang menggunakannya. Bahkan inkuiri kadang-kadang disebut sebagai metode, kadang-kadang sebagai strategi, bahkan kadang-kadang disebut pula sebagai pendekatan. Untuk itu, kita perlu mendudukan keempat istilah tersebut dengan tepat.

A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Menurut Joni (1992/1993) pendekatan adalah cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah cara memandang terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, pendekatan sistem memandang pembelajaran terdiri atas unsur-unsur yang saling berkaitan dan memiliki hubungan sistematis. Dengan menerapkan pendekatan sistem, guru hendaknya merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan hubungan antarkomponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan siswa aktif memandang pembelajaran akan terjadi apabila siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan siswa aktif dalam pembelajaran, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang memungkinkan dapat dijadikan wahana bagi siswa untuk terlibat aktif dalam memahami berbagai kekompleksan dunia. Killen (1998) mengemukakan dua pendekatan utama dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada aktivitas guru (*teacher-centered*) dan pendekatan yang berpusat pada aktivitas siswa (*students-centered*).

B. STRATEGI PEMBELAJARAN

Bila guru telah mengambil keputusan tentang pendekatan yang akan diterapkan dalam pembelajarannya, maka langkah selanjutnya adalah

menentukan strategi yang akan digunakan. Menurut Joni (1992/1993) strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dimiyati & Seodjono (Tim Dosen MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 1996) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu. Lebih lanjut dikemukakan bahwa penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran. Dimensi ini tercermin pada saat guru mengembangkan rancangan pembelajaran. Sementara itu, dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi siswa. Berbagai jenis strategi pembelajaran akan Anda pelajari pada Kegiatan Belajar 4 modul ini.

Joni (1992/1993) mengemukakan bahwa yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki khasanah metode pembelajaran yang kaya.

C. METODE PEMBELAJARAN

Dalam bahasa Inggris, *method* berarti cara. Apabila kita kaitkan dengan pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa. Karena metode lebih menekankan pada peran guru, istilah metode sering digandengkan dengan kata mengajar, yaitu metode mengajar. Joni (1992/1993) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa bentuk metode mengajar yang kita kenal adalah ceramah,

diskusi, tanya jawab, simulasi, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi (*modelling*), eksperimen, pemecahan masalah, inkuiri, dan sebagainya. Ceramah merupakan cara yang umum sesuai untuk menyampaikan informasi. Diskusi merupakan cara yang umum sesuai untuk menggali berbagai gagasan atau ide dari berbagai pihak. Sekarang muncul pertanyaan, bagaimana langkah-langkah atau prosedur penggunaan suatu metode. Setiap metode mengajar memiliki langkah-langkah atau prosedur penggunaannya tersendiri dan hal ini akan dibahas serta didiskusikan pada modul yang lain.

D. TEKNIK PEMBELAJARAN

Teknik pembelajaran mengacu pada ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu, seperti kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan peralatan, kesiapan siswa, dan sebagainya (Joni, 1992/1993). Misalnya, apabila kita akan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, apakah guru akan menyampaikan informasi dari awal sampai akhir kegiatan, ataukah akan diselingi dengan tanya jawab, atau dengan menggunakan alat peraga, dan sebagainya. Contoh lainnya, apabila kita akan menggunakan metode diskusi, apakah diskusi akan dilakukan dalam kelompok besar, kelompok kecil, ataukah berpasangan; apakah informasi atau tugas yang harus didiskusikan disajikan melalui penjelasan guru atau diberikan dalam bentuk lembaran kerja.

Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dari langkah-langkah atau teknik pembelajaran, kita dapat mengetahui metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran.

Dengan memperhatikan pembahasan tersebut, bagaimana jawaban Anda terhadap skenario pembelajaran yang dilaksanakan bu Tuti. Coba kita cermati. Kita mulai dari metode yang digunakan. Ya, tidak hanya satu metode mengajar yang digunakan bu Tuti dalam pembelajaran. Metode mengajar utama yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut adalah inkuiri. Sementara itu, metode mengajar pelengkap adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Bagaimana dengan teknik yang digunakan dalam menerapkan metode inkuiri? Kegiatan percobaan dilakukan secara berkelompok dan petunjuk atau tugas yang harus dilakukan siswa melalui percobaan disajikan pada lembar kerja. Sekarang, Anda cermati teknik yang digunakan dalam menerapkan metode diskusi. Dengan memperhatikan

teknik dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut, Anda akan dapat menyimpulkan strategi yang digunakan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Kalau kita cermati pembelajaran yang dilaksanakan bu Tuti, pendekatan apa yang diterapkan bu Tuti dalam pembelajaran tersebut? Ya, memang sukar untuk menentukan pendekatan yang ditetapkan dari skenario pembelajaran. Kita harus bertanya pada bu Tuti, apa yang melandasi perencanaan pembelajaran tersebut, apakah pembelajarannya dipandang sebagai suatu sistem sehingga segala upaya yang dirancang dan dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, ataukah pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar terjadi pada diri siswa (pendekatan belajar aktif).

Dari pembahasan tersebut jelas kiranya bahwa antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran tidak dapat dipisahkan, walaupun secara konseptual dapat dibedakan. Yang penting untuk diingat bahwa suatu kegiatan pembelajaran baik penggal kegiatan maupun kegiatan utuh mempelajari tidak mungkin hanya diwujudkan oleh penggunaan satu metode, meskipun metode tersebut telah mampu ditampilkan dalam teknik pembelajaran yang efektif. Suatu pembelajaran menuntut pemanfaatan berbagai metode dan teknik, baik pada tahap perancangan maupun penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Rancanglah sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa di kelas Anda. Jelaskan pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang Anda gunakan dalam pembelajaran tersebut.

Untuk membantu mengerjakan tugas tersebut, Anda hendaknya memperhatikan rambu-rambu pengerjaan latihan sebagai berikut.

Petunjuk Jawaban Latihan

Langkah-langkah yang dapat Anda tempuh untuk membuat rancangan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Tentukan salah satu kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan dikuasai siswa.
- 2) Pilih salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah Anda tetapkan. Pendekatan ini mengarahkan pandangan Anda terhadap pembelajaran yang akan dikembangkan. Apakah Anda memandang bahwa belajar hanya akan terjadi apabila siswa yang aktif dalam pembelajaran (pendekatan belajar aktif) atukah Anda berpandangan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa dibentuk oleh siswa sendiri melalui interaksinya dengan lingkungan (pendekatan konstruktivisme). Atau mungkin Anda memiliki pandangan lain yang ingin diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Tentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dan yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran
- 4) Tentukan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.
- 5) Tentukan teknik yang akan digunakan untuk masing-masing metode mengajar yang telah ditetapkan tersebut. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan teknik pembelajaran di antaranya adalah kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan sarana dan waktu, dan kesiapan siswa.



RANGKUMAN

1. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Keempat istilah tersebut merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran.
2. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang akan dan/atau sedang digunakan dapat diketahui dari langkah-langkah pembelajaran yang telah tersusun dan/atau sedang terjadi.
3. Pendekatan pembelajaran adalah cara umum dalam memandang pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. Metode mengajar adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
6. Teknik pembelajaran adalah ragam khas penerapan suatu metode sesuai dengan latar penerapan tertentu. Teknik pembelajaran menggambarkan langkah-langkah penggunaan metode mengajar, yang sifatnya lebih operasional.
7. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran di antaranya adalah kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan sarana dan waktu, serta kesiapan siswa.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendekatan pembelajaran mengacu pada
 - A. proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - B. langkah-langkah yang dirancang dalam pembelajaran
 - C. cara pandang terhadap pembelajaran
 - D. teori yang melandasi pembelajaran
- 2) Dengan menerapkan pendekatan sistem dalam pembelajaran, guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran
 - A. yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran
 - B. dengan memperhatikan hubungan antarkomponen untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - C. yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan
 - D. dengan menekankan pada pemecahan masalah yang dihadapi siswa sehari-hari
- 3) Ilmu atau kiat yang digunakan untuk memanfaatkan sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran disebut
 - A. pendekatan pembelajaran
 - B. strategi pembelajaran
 - C. metode mengajar
 - D. teknik pembelajaran

- 4) Penentuan strategi pembelajaran dilakukan pada saat
 - A. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - B. perencanaan dan penilaian pembelajaran
 - C. pelaksanaan dan penilaian pembelajaran
 - D. pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran

- 5) Metode mengajar adalah
 - A. langkah-langkah yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung
 - B. kiat-kiat yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - C. cara yang dipilih dan digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran
 - D. landasan teoretis untuk menentukan cara mencapai tujuan pembelajaran

- 6) Langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan pembelajaran mengacu pada
 - A. metode mengajar
 - B. pendekatan pembelajaran
 - C. strategi pembelajaran
 - D. teknik pembelajaran

- 7) Faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang teknik pembelajaran adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - A. kemampuan guru
 - B. ketersediaan sarana
 - C. kebutuhan masyarakat
 - D. karakteristik siswa

- 8) Penentuan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran hendaknya didasarkan pada
 - A. kompetensi yang harus dikuasai dan karakteristik siswa
 - B. tuntutan masyarakat dan tingkat sosial-ekonomi siswa
 - C. kompetensi yang harus dikuasai dan tuntutan masyarakat
 - D. karakteristik siswa dan tuntutan masyarakat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Faktor-faktor Penentu dalam Pemilihan Strategi dan Pembelajaran

☉ Pada Kegiatan Belajar 1 telah dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Sebagai suatu sistem, komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru merupakan faktor-faktor yang saling mempengaruhi.

Saudara mahasiswa, strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan komponen pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran. Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 3, Anda diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Untuk itu, mari kita bahas masing-masing komponen tersebut.

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan, yang dalam Kurikulum 2004 dirumuskan dalam bentuk kompetensi, sebab semua komponen tersebut – termasuk strategi pembelajaran – dipilih dan difungsikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti telah Anda ketahui bahwa tujuan pembelajaran menyangkut tiga kelompok perilaku, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk masing-masing kelompok perilaku diperlukan penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan aspek kegiatan yang dituntut untuk penguasaan jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut.

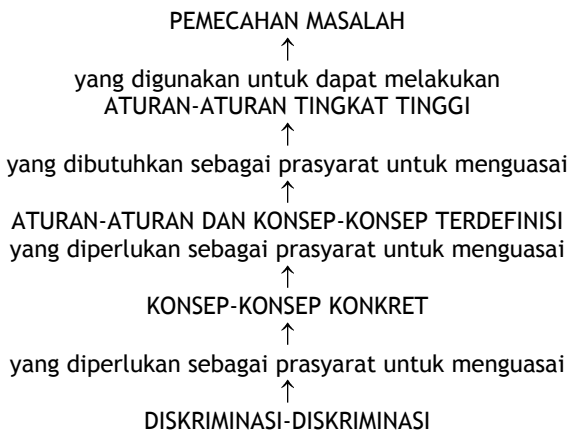
Sebelum kita membahas mengapa tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, kita akan bahas terlebih dahulu jenis-jenis tujuan pembelajaran. Pengelompokan tujuan pembelajaran yang sudah sering Anda

diskusikan adalah taksonomi tujuan yang dikemukakan oleh Bloom, yang mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kesempatan ini kita akan membahas jenis-jenis tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne.

Berkaitan dengan kategori tujuan pembelajaran, Gagne, Briggs, & Wager (1992) mengelompokkan kemampuan-kemampuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok, yakni keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. mari kita kaji satu per satu kelima kategori tujuan pembelajaran tersebut.

1. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang jika dihubungkan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif. Keterampilan intelektual terbagi atas beberapa tahapan berikut.



Gambar 1.1
Tahapan Keterampilan Intelektual

a. Diskriminasi-diskriminasi

Diskriminasi merupakan kemampuan membandingkan benda-benda secara fisik. Apakah benda-benda yang diamati itu sama atau berbeda satu dengan yang lain. Umpamanya, apakah kursi berbeda atau sama dibandingkan dengan benda-benda lain yang ada di sekitarnya atau dibandingkan dengan benda-benda lain yang telah pernah dikenal.

Kemampuan diskriminasi lebih banyak diberikan kepada anak-anak. Dalam hal ini anak diminta untuk membedakan dua benda, misalnya gambar lingkaran dan segi empat; atau anak diminta untuk mengambil balok-balok yang sama warnanya. Kemampuan diskriminasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki lebih dulu untuk memperoleh keterampilan intelektual yang lebih tinggi tahapannya.

b. Konsep-konsep konkret

Konsep konkret menunjukkan suatu sifat objek atau atribut objek (umpamanya: warna, bentuk, ukuran). Konsep-konsep ini disebut konkret karena menyangkut objek yang konkret (umpamanya: benda-benda yang ada di sekitar kita).

Seorang siswa dapat dikatakan telah mengenal konsep konkret bila siswa tersebut dapat menunjukkan sifat-sifat objek yang diminta. Umpamanya siswa diminta menunjukkan benda-benda yang memiliki warna yang sama, bentuk yang sama, ukuran yang sama, dan sebagainya. Misalnya guru menunjukkan kepada siswa sejumlah benda: bola, uang logam, balok kayu, dan guntingan kertas dengan ukuran persegi. Siswa diminta memilih benda yang sifatnya atau atributnya bulat. Bila siswa memilih bola dan uang logam, berarti siswa telah mengenal salah satu atribut atau sifat benda konkret, yaitu “bulat”. Kemampuan menentukan konsep-konsep konkret merupakan dasar untuk mempelajari konsep-konsep terdefinisi dan aturan-aturan yang abstrak.

c. Konsep terdefinisi

Seseorang dikatakan telah memahami suatu konsep terdefinisi bila orang tersebut dapat menjelaskan dengan cara memberikan contoh atau mendemonstrasikan atribut-atribut objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan.

Kembali kepada konsep belajar. Seseorang dikatakan telah memahami konsep belajar, bila orang tersebut telah dapat memberikan penjelasan disertai dengan contoh-contoh tentang atribut belajar (proses, perubahan tingkah laku, dan pengalaman). Ada beberapa konsep terdefinisi yang juga berupa konsep konkret, seperti “segitiga”. Di samping dapat ditunjukkan karena konkret, konsep segitiga juga dapat didefinisikan sebagai “suatu bentuk datar tertutup yang terbentuk dari tiga segmen garis yang bersilangan pada tiga titik”. Konsep terdefinisi yang hanya dapat dijelaskan atribut-

atributnya dengan disertai contoh-contoh, umpamanya: perkembangan, keadilan, dan keserakahan.

Pemahaman tentang konsep terdefinisi diperlukan sebagai kemampuan awal untuk memahami dan menggunakan aturan-aturan.

d. Aturan-aturan

Seseorang dikatakan telah dapat menggunakan aturan-aturan, apabila perilakunya atau ia melakukan pekerjaan telah sesuai dengan aturan perbuatan tersebut. Misalnya, seorang anak menulis kalimat “Karim membaca buku pelajaran IPS dengan penuh perhatian”. Di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dibahas tentang aturan menyusun kalimat sehingga kalimat yang diperoleh merupakan kalimat yang baik. Apakah kalimat yang disusun tersebut sudah sesuai dengan aturan penulisan kalimat? Bila ya, berarti anak tersebut telah dapat menggunakan aturan (dalam hal ini aturan menyusun kalimat). Namun, apabila anak tersebut menulis: “Karim buku pelajaran membaca IPS dengan penuh perhatian”; maka jelas anak tersebut belum dapat menggunakan aturan.

Yang termasuk ke dalam aturan adalah prinsip, dalil, dan rumus. Misalnya, luas segi panjang sama dengan panjang kali lebar ($L = p \times l$). Berkenaan dengan rumus ini, tuntutan kita terhadap siswa sudah barang tentu siswa harus dapat menggunakan rumus tersebut dalam memecahkan soal. Umpamanya siswa mampu mencari luas segi panjang, bila diketahui $p = 5$ m, $l = 3$ m.

Banyak siswa yang tidak memahami aturan, tetapi mereka dapat menggunakannya. Misalnya, rumus mencari keliling lingkaran. Apabila siswa tidak diberi kesempatan untuk memahami aturan atau rumus tersebut, siswa tidak memahami mengapa rumus mencari keliling lingkaran sama dengan

$$\frac{22}{7} \times R?$$

Akan tetapi jika diberi tugas mencari keliling lingkaran yang telah diketahui garis tengahnya (umpamanya: 14 cm), siswa akan mampu melakukannya. Tidak sedikit pula yang sebaliknya, yaitu siswa memahami dalilnya tetapi tidak dapat menggunakan dalil tersebut. Contoh, siswa memahami dalil “Archimedes” dalam pelajaran Sains, tetapi siswa tidak dapat menggunakan atau menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari atau dalam suatu percobaan.

Jadi, tujuan akhir pelajaran mengenai aturan-aturan (termasuk: prinsip, dalil, dan rumus) ialah tingkat penerapan, tetapi siswa mestinya telah memahami terlebih dahulu aturan-aturan tersebut.

e. Aturan-aturan tingkat tinggi – pemecahan masalah

Bila kita dihadapkan kepada suatu masalah sering kali dalam pemecahannya harus menggunakan beberapa aturan sehingga lebih kompleks, dan ditemukanlah aturan-aturan tingkat tinggi. Jadi, untuk memperoleh aturan-aturan tingkat tinggi, aturan-aturan yang mendasarinya harus telah dikuasai terlebih dahulu, dan aturan tingkat tinggi tersebut ditemukan di dalam pemecahan masalah. Inilah (pemecahan masalah) sebagai tingkat tinggi dari keterampilan intelektual.

2. Strategi Kognitif

Strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol, yaitu suatu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir (Gagne, Briggs, & Wager, 1992). Strategi kognitif sangat mempengaruhi keterampilan intelektual seseorang. Orang yang strategi kognitifnya telah berkembang dengan baik, dalam menghadapi masalah, akan cepat tanggap dan mampu memilih cara-cara pemecahan dengan cepat dan tepat. Cara berpikir orang tersebut lebih efisien dan efektif.

3. Informasi Verbal

Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta, dan pengetahuan. Seorang anak dianggap telah menguasai informasi verbal apabila anak tersebut telah mampu mengingat objek yang dilihat atau didengarnya. Informasi verbal diperoleh seseorang melalui pendengaran (kata-kata yang diucapkan orang lain, radio, TV, dan sejenisnya) dan melalui membaca. Sebagian pelajaran di sekolah berupa informasi verbal (nama, fakta, dan pengetahuan) yang harus disimpan oleh siswa dalam ingatannya.

4. Keterampilan Motorik

Yang dimaksud keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabung dengan keterampilan-keterampilan psikis. Umpamanya pada saat siswa melakukan kegiatan olahraga, selain kegiatan fisik yang terjadi, pikiran mereka juga jalan.

5. Sikap

Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari ranah kognitif dan psikomotorik. Sikap yang dimiliki seseorang mempengaruhi pilihan tindakan orang tersebut terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa. Kalau seorang siswa ditanya oleh gurunya untuk mengatakan alasan ia tidak masuk kelas satu hari sebelumnya dan siswa tersebut tidak mengatakan yang sebenarnya, maka siswa tersebut dikatakan tidak jujur. Jujur, sopan, ramah, suka menolong orang lain, hati-hati, rajin, kreatif, kritis, disiplin, dan sejenisnya, merupakan sikap-sikap positif yang harus dibentuk dan dikembangkan pada diri setiap peserta didik. Sangat tidak diharapkan jika sikap-sikap positif tersebut luput dari perhatian kita di sekolah, walaupun kita akui pembentukan sikap-sikap positif relatif lebih sulit dan memerlukan waktu yang lebih lama.

Apabila kita bandingkan kategori tujuan yang dikemukakan oleh Gagne dengan taksonomi Bloom, dapat kita lihat adanya kesamaan pada keduanya. Kategori keterampilan intelektual, strategi kognitif, dan informasi verbal yang dikemukakan oleh Gagne sama dengan ranah kognitif yang dikemukakan Bloom. Keterampilan motorik dan sikap pada kategori yang dikemukakan Gagne sama dengan ranah psikomotor dan afektif pada taksonomi Bloom.

Sebelum kita lanjutkan dengan faktor tujuan dalam kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran, untuk lebih memantapkan pemahaman Anda tentang tujuan pembelajaran tersebut, silakan kerjakan dulu tugas berikut ini.

- a. Rumuskan tujuan pembelajaran yang termasuk kategori keterampilan intelektual yang mencakup diskriminasi, konsep konkret, konsep terdefinisi, aturan, dan masalah.
- b. Rumuskan pula tujuan pembelajaran untuk kategori:
 - 1) Informasi verbal;
 - 2) Keterampilan motorik;
 - 3) Sikap.

Diskusikan hasil pekerjaan Anda dengan teman sejawat Anda.

Apabila Anda sudah memahami dengan yakin jenis-jenis tujuan tersebut, coba perhatikan contoh berikut ini.

- a. Siswa dapat menjelaskan pentingnya kebersihan bagi kesehatan badan (pengetahuan).
- b. Siswa dapat membersihkan lantai kelas dengan baik (keterampilan motorik).
- c. Siswa mencintai kebersihan lingkungan (sikap).

Coba Anda kemukakan bagaimana cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Apakah harus persis sama atau tidak? Tidak, bukan? Mungkin untuk mencapai tujuan “a” cukup dengan ceramah dan tanya jawab, atau diskusi. Untuk mencapai tujuan “b”, siswa melakukan praktik sangat diperlukan. Sementara itu, untuk mencapai tujuan “c” tentu lebih sulit dicapai. Guru hendaknya mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menghayati sikap mencintai kebersihan, misalnya melalui kegiatan bermain peran. Memang, untuk pembentukan sikap diperlukan waktu lebih lama dan dengan menggunakan cara-cara yang penekanannya berbeda dari tujuan untuk pengetahuan dan keterampilan.

Dari contoh tersebut tampak bahwa setiap jenis tujuan menuntut kegiatan pembelajaran yang berbeda. Berkenaan dengan kegiatan yang hendaknya dikembangkan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, Wardani (2002) menyajikannya dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1.1
Jenis Tujuan dan Proses Pembentukannya

Jenis Kemampuan	Proses Pembentukan
Pengetahuan (Kognitif)	Mengkaji (mulai dari ceramah sampai eksplorasi)
Keterampilan (Psikomotor)	Berlatih (dalam situasi nyata atau buatan) disertai balikan
Sikap (Afektif)	Penghayatan dalam situasi nyata atau buatan

Dengan memperhatikan karakteristik pencapaian setiap tujuan pembelajaran, diharapkan guru tidak melakukan kesalahan dalam memilih strategi pembelajaran untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran.

B. BAHAN PELAJARAN

Dalam rumusan tujuan, seperti yang dijelaskan dalam subbagian terdahulu, tergambar bahan pelajaran atau materi pelajaran yang harus dipelajari siswa. Coba perhatikan kembali ketiga rumusan tujuan tersebut. Apa materi pelajaran yang terkandung di dalam masing-masing tujuan tersebut?

1. Tujuan “a” materinya tentang “pentingnya kebersihan bagi kesehatan badan”.
2. Tujuan “b” tentang ”cara membersihkan lantai kelas”.
3. Tujuan “c” tentang ”kecintaan terhadap kebersihan lingkungan”.

Coba Anda analisis materi tersebut dalam kaitannya dengan kemampuan siswa di kelas Anda. Apakah materi tersebut merupakan materi baru atau materi yang sudah dikenal anak? Apakah materi tersebut mengandung konsep yang abstrak? Setiap jenis dan tingkat kekompleksitasan materi pelajaran menuntut kegiatan yang berbeda untuk mencapainya. Apabila materi yang akan dibahas merupakan materi baru bagi siswa maka guru hendaknya memulai kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan secara singkat atau melakukan demonstrasi yang menarik perhatian siswa. Sebaliknya, apabila materi yang akan dibahas merupakan materi yang sudah dikenal siswa maka guru dapat meminta siswa untuk mengemukakan pengetahuannya yang berkenaan dengan materi yang dibahas atau mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa. Apabila materi yang disajikan berisi tentang konsep-konsep yang abstrak tentu guru harus memberikan banyak contoh agar siswa menguasai dengan mudah konsep yang dibahas.

C. SISWA

Yang paling berkepentingan dalam proses pembelajaran ialah siswa mengingat tujuan yang harus dicapai dari proses tersebut ialah perubahan perilaku siswa. Oleh karena, di dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, faktor siswa tidak boleh diabaikan. Setelah kita menetapkan strategi pembelajaran yang dipilih sebaiknya gunakan pilihan berdasarkan pertimbangan tujuan dan materi atau bahan pelajaran sehingga dalam

menentukan bagaimana teknik menggunakan strategi pembelajaran tersebut, faktor siswa menjadi salah satu pertimbangan kita.

Kita telah maklum bahwa siswa sebagai pribadi tersendiri memiliki perbedaan-perbedaan. Sangat bijaksana bila dalam penggunaan strategi pembelajaran, kita mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut. Selain dengan mempertimbangkan siswa secara individual, jumlah siswa akan mempengaruhi pula terhadap penggunaan strategi pembelajaran. Misalnya, apabila guru akan merancang kegiatan diskusi dalam pembelajaran, guru harus yakin bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengajukan dan/atau menanggapi pendapat secara lisan. Contoh lain, apabila guru akan melakukan kegiatan di laboratorium, guru harus yakin bahwa siswa sudah terbiasa dengan laboratorium. Kalau tidak, kegiatan percobaan di laboratorium tidak akan berjalan efektif karena siswa belum terbiasa menggunakan alat-alat yang ada di laboratorium.

D. GURU

Setiap guru memiliki kelebihan dan keterbatasan. Sebagai contoh, di lapangan kadang-kadang ada guru yang jika menerangkan pelajaran sangat menarik perhatian siswa dan jelas. Sementara itu, ada guru lain yang walaupun menggunakan strategi pembelajaran yang sama dengan guru yang tadi, tetapi ia tidak mampu menarik perhatian siswa, bahkan cenderung membosankan. Hal ini terjadi mungkin karena guru yang pertama tadi memiliki kelebihan dalam hal seni mengajar. Hal-hal seperti itu perlu menjadi pertimbangan kita dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Demikian pula kondisi fisik guru, terutama pada saat akan mengajar.

E. SARANA (ALAT DAN SUMBER), WAKTU, DAN RUANGAN

Alat yang menjadi pertimbangan kita dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah alat peraga, seperti peta, globe, gambar, foto, *chart*, grafik, dan sebagainya; serta alat-alat pelajaran, seperti alat-alat untuk praktik. Jumlah dan karakteristik alat-alat tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan kita di dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Termasuk dalam kelompok ini ialah media pembelajaran yang dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik, seperti paket modul, pengajaran

berprograma, dan pengajaran melalui alat audio (seperti kaset *tape recorder*). Demikian pula halnya sumber materi pelajaran, seperti buku-buku pelajaran, lingkungan sekitar. Misalnya, kita menghendaki bahwa setiap siswa dapat melakukan percobaan dari konsep yang dibahas. Sementara itu, jumlah bahan dan alat percobaan yang tersedia di sekolah tidak mencukupi untuk semua siswa. Tentu guru tidak dapat memaksakan setiap siswa untuk melakukan percobaan. Guru dapat meminta siswa untuk melakukan percobaan secara kelompok.

Di samping ketersediaan sarana (alat dan sumber pelajaran), waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Apabila guru hanya memiliki waktu yang sedikit untuk membahas suatu konsep, misalnya 20 menit, tentu tidak tepat membahas konsep tersebut dengan meminta anak untuk melakukan diskusi kelompok. Waktu akan habis digunakan untuk kegiatan membagi atau membentuk kelompok. Sebaliknya, apabila waktu yang tersedia cukup leluasa, guru dapat melaksanakan kegiatan diskusi yang berjenjang, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok kecil yang hasilnya akan dibahas dalam diskusi kelas.

Sampai di sini kita akhiri diskusi tentang variabel strategi belajar-mengajar atau faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam memilih dan menggunakan strategi belajar-mengajar.

Jika Anda masih merasa belum memahami betul materi ini, silakan diskusikan dengan guru lain sesama peserta program ini dan coba kerjakan tugas di bawah ini.

1. Coba inventarisasi perbedaan-perbedaan yang tampak di kalangan siswa-siswa Anda.
2. Karena perbedaan-perbedaan tersebut, kesulitan-kesulitan apa yang Anda hadapi pada saat Anda membimbing mereka belajar.
3. Upaya-upaya apa yang telah Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan bagaimana hasilnya?
4. Inventarisasi pula alat dan sumber yang ada di sekolah tempat Anda bertugas.
5. Kesulitan-kesulitan apa yang Anda hadapi berkaitan dengan alat dan sumber pelajaran tadi dalam membimbing siswa Anda belajar?
6. Upaya-upaya apa pula yang telah Anda lakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan bagaimana hasilnya?



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi tersebut, kerjakanlah latihan berikut!

Ambillah salah satu satuan pembelajaran atau rencana pembelajaran yang telah Anda rancang. Analisislah komponen kegiatan pembelajaran yang dirancang. Sudah tepatkah strategi pembelajaran yang Anda rancang tersebut dengan memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran?

Agar Anda lebih mudah dalam mengerjakan latihan tersebut, bacalah rambu-rambu pengerjaan latihan berikut ini!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk mengerjakan tugas ini Anda harus memahami lima faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik bahan atau materi pelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan waktu, serta kemampuan guru. Kemudian jawablah pertanyaan berikut.

- 1) Apakah kegiatan yang dirancang membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran?
- 2) Apakah kegiatan yang dirancang sesuai dengan tingkat kesulitan dan jenis materi pelajaran yang akan dibahas?
- 3) Apakah kegiatan yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan jumlah siswa yang ada di kelas Anda?
- 4) Apakah sarana (alat bantu dan media) yang dimiliki sekolah serta waktu yang tersedia cukup untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dirancang?
- 5) Apakah Anda mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang?

Apabila ada jawaban TIDAK terhadap salah satu pertanyaan tersebut, berarti kegiatan pembelajaran yang Anda rancang perlu Anda perbaiki. Tetapi, apabila semua jawaban atas pertanyaan tersebut adalah YA maka kegiatan pembelajaran yang Anda rancang sudah tepat.



1. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, jenis dan tingkat kesulitan materi pelajaran, sarana, waktu yang tersedia, siswa, dan guru.
2. Gagne mengklasifikasikan hasil-hasil belajar atau tujuan pembelajaran ke dalam lima jenis tujuan belajar sebagai berikut.
 - a. Keterampilan intelektual dengan tahapan-tahapannya:
 - 1) kemampuan membedakan (diskriminasi);
 - 2) kemampuan mengenal konsep konkret;
 - 3) kemampuan memahami konsep terdefinisi;
 - 4) kemampuan menggunakan aturan, rumus, hukum/dalil, prinsip; dan
 - 5) kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai aturan.
 - b. Strategi kognitif yaitu kemampuan memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.
 - c. Informasi verbal yaitu kemampuan menyimpan nama/label, fakta, dan pengetahuan dalam ingatan.
 - d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan fisik.
 - e. Sikap yaitu kemampuan menampilkan perilaku yang bermuatan nilai-nilai.
3. Setiap jenis tujuan pembelajaran menuntut proses pembentukan yang berbeda. Tujuan yang bersifat penguasaan pengetahuan menuntut kegiatan pengkajian. Tujuan yang bersifat penguasaan keterampilan menuntut kegiatan berlatih. Sementara itu, tujuan yang bersifat sikap dan nilai menuntut kegiatan penghayatan terhadap sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai.
4. Yang perlu dipertimbangkan dari faktor siswa di dalam memilih strategi pembelajaran, antara lain:
 - a. siswa sebagai pribadi tersendiri memiliki perbedaan-perbedaan dari siswa lain; dan
 - b. jumlah siswa yang mengikuti pelajaran.
5. Faktor fasilitas, ruang, dan waktu yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran ialah:
 - a. jumlah dan karakteristik alat pelajaran dan alat peraga;
 - b. jumlah dan karakteristik sumber pelajaran (bahan cetakan dan lingkungan sekitar);

- c. ketersediaan ruangan yang dibutuhkan; serta
 - d. jumlah waktu yang tersedia.
6. Faktor guru yang akan mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran ialah kemampuan menguasai bahan pelajaran dan kemampuan membelajarkan siswa.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran, *kecuali*
- A. tujuan pembelajaran
 - B. jadwal pelajaran
 - C. tingkat kesulitan materi pelajaran
 - D. karakteristik siswa
- 2) Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kemampuan menggunakan aturan ialah
- A. siswa dapat menyebutkan sifat-sifat air
 - B. siswa dapat menunjukkan bunga mawar dari sejumlah macam bunga yang disediakan
 - C. siswa dapat menentukan luas sebuah segitiga, setelah diketahui ukuran alas dan tingginya
 - D. siswa dapat menjelaskan ciri-ciri tumbuhan dikotil
- 3) Kemampuan menentukan dan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat termasuk hasil belajar
- A. keterampilan intelektual
 - B. strategi kognitif
 - C. informasi verbal
 - D. keterampilan motorik
- 4) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan “siswa dapat merangkai bunga “, termasuk hasil belajar kelompok
- A. aturan
 - B. konsep konkret
 - C. keterampilan motorik
 - D. strategi kognitif

- 5) Rumusan tujuan pembelajaran yang berupa “siswa menyadari pentingnya berperilaku disiplin”, termasuk hasil belajar kelompok
 - A. informasi verbal
 - B. sikap
 - C. aturan
 - D. konsep terdefinisi

- 6) Apabila rumusan tujuan pembelajaran yang diharapkan dikuasai siswa adalah “menjelaskan fungsi-fungsi ginjal”, maka kegiatan pembelajaran yang harus disediakan adalah kegiatan
 - A. penghayatan
 - B. latihan
 - C. pengkajian
 - D. simulasi

- 7) Bu Renni merancang bahwa kegiatan pembelajaran akan dimulai dengan penjelasan tentang materi yang baru bagi siswa. Setelah siswa memahami konsep yang dijelaskan, bu Renni akan meminta siswa untuk mendiskusikan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ilustrasi tersebut menunjukkan salah satu faktor yang diperhatikan dalam merancang pembelajaran adalah faktor
 - A. tujuan pembelajaran
 - B. hakikat materi pelajaran
 - C. kemampuan siswa
 - D. ketersediaan waktu

- 8) Faktor karakteristik siswa yang harus dipertimbangkan di dalam menentukan kegiatan pembelajaran ialah
 - A. bakat siswa
 - B. tingkat sosial-ekonomi orang tua siswa
 - C. tinggi dan berat badan siswa
 - D. kebiasaan belajar siswa di rumah

- 9) Alat peraga yang tersedia di sekolah perlu dipertimbangkan dalam memilih strategi pembelajaran. Faktor yang perlu diperhatikan dari alat peraga adalah
 - A. harga dan fungsi
 - B. jumlah dan karakteristik
 - C. jenis dan jumlah
 - D. jenis dan harga

- 10) Bu Ida akan meminta siswa melakukan percobaan tentang reaksi kimia. Bahan dan alat yang dibutuhkan tersedia di laboratorium sekolah serta waktu yang dimiliki cukup untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan percobaan berlangsung, terjadi sesuatu yang tidak dapat diatasi oleh bu Ida sehingga percobaan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, faktor yang tidak diperhatikan bu Ida dalam merancang kegiatan pembelajaran adalah faktor
- A. siswa
 - B. tujuan pembelajaran
 - C. kemampuan guru
 - D. karakteristik mata pelajaran

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 4**Berbagai Jenis Strategi Pembelajaran**

Pada Kegiatan Belajar 1 Anda sudah mempelajari bahwa pembelajaran adalah interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu sistem lingkungan belajar. Lingkungan belajar terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Selanjutnya, pada Kegiatan Belajar 3 telah kita diskusikan tiap komponen tersebut yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran.

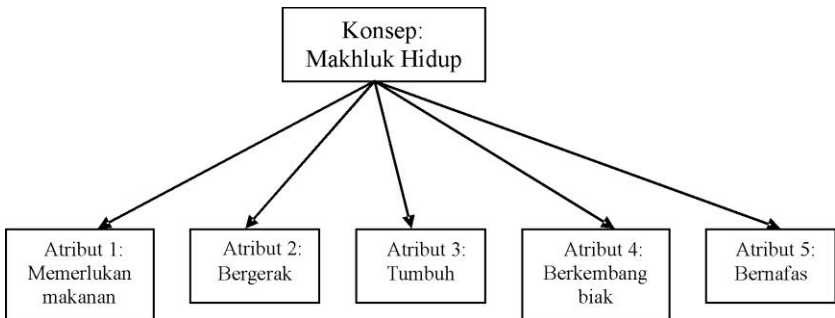
Pada Kegiatan Belajar 4 ini, kita akan membahas berbagai jenis strategi pembelajaran dan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan setelah mempelajari Kegiatan Belajar 4 ini adalah Anda mampu memberikan contoh penerapan berbagai jenis strategi pembelajaran. Secara lebih khusus, Anda diharapkan mampu memberikan contoh penerapan berbagai jenis strategi pembelajaran dilihat dari aspek proses pengolahan pesan, pihak pengolah pesan, pengaturan guru, jumlah siswa, serta interaksi guru dan siswa. Dengan memperhatikan kemampuan yang diharapkan dikuasai, pembahasan jenis-jenis strategi pembelajaran tersebut akan didasarkan pada aspek-aspek tersebut.

A. STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN PROSES PENGOLAHAN PESAN

Dilihat dari aspek proses pengolahan pesan, strategi pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu strategi pembelajaran deduktif dan pembelajaran induktif.

1. Strategi Pembelajaran Deduktif

Dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang umum, generalisasi atau rumusan konsep atau rumusan aturan, dilanjutkan ke hal yang khusus, yaitu penjelasan bagian-bagiannya atau atribut-atributnya (ciri-cirinya) dengan menggunakan berbagai ilustrasi atau contoh. Strategi pembelajaran deduktif antara lain dapat digunakan pada pelajaran mengenai konsep "terdefinisi". Bila divisualkan, penggunaannya seperti bagan berikut ini.



Dengan memperhatikan bagan tersebut, pembelajaran yang dapat dirancang adalah sebagai berikut.

Tujuan Pembelajaran : "Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup".
(Yang perlu diperhatikan bahwa, tujuan akhir pembelajaran konsep terdefinisi adalah pemahaman).

Bahan Pelajaran : Konsep Makhluk Hidup.

Rumusan Konsep : Makhluk hidup adalah makhluk yang memerlukan makanan, bergerak, tumbuh, berkembang biak, dan bernafas.

Proses Pembelajaran

- Mula-mula guru menuliskan rumusan konsep tersebut di papan tulis.
- Siswa diminta mengidentifikasi atribut-atributnya, yaitu memerlukan makanan, bergerak, tumbuh, berkembang biak, dan bernafas. Setiap atribut yang dikemukakan siswa ditulis di papan tulis (di bawah rumusan konsep).
- Siswa diminta menjelaskan tiap atribut dengan menggunakan berbagai contoh. Guru melengkapi atau menjelaskan lebih jauh pendapat siswa. Dalam hal ini akan lebih baik jika digunakan alat peraga.
- Siswa diminta mengidentifikasi jenis-jenis makhluk hidup dan atribut-atributnya.

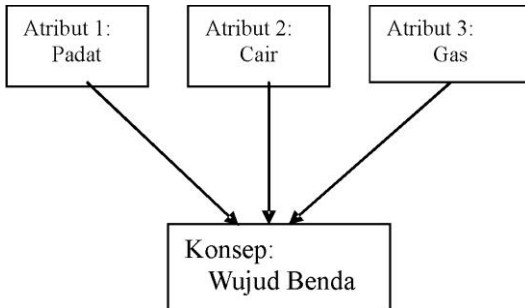
Contoh lain penerapan strategi pembelajaran deduktif, misalnya dalam pembahasan tentang "Kenampakan Alam". Pembelajaran dimulai dengan rumusan konsep "Kenampakan Alam". Kemudian, guru meminta siswa menyebutkan jenis-jenis kenampakan alam, seperti gunung, dataran tinggi, dataran rendah, pantai, pegunungan, sungai, danau, dan selat. Setelah itu,

siswa diminta untuk memberikan contoh jenis-jenis kenampakan alam tersebut. Dalam kesempatan ini, guru dapat menggunakan peta atau gambar pemandangan yang menggambarkan kenampakan alam.

Strategi pembelajaran deduktif tepat digunakan apabila konsep yang akan dibahas merupakan konsep baru bagi siswa atau waktu yang tersedia untuk membahas suatu konsep relatif terbatas.

2. Strategi Pembelajaran Induktif

Dalam strategi pembelajaran induktif, pesan atau materi pelajaran diolah mulai dari yang khusus, bagian atau atribut, menuju ke yang umum, yaitu generalisasi atau rumusan konsep atau aturan. Gambaran konsep dan atribut dalam strategi pembelajaran induktif dapat dilihat pada gambar berikut.



Dengan memperhatikan gambar tersebut, kita dapat merancang pembelajaran dengan strategi pembelajaran induktif. Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- Siswa diminta untuk mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitarnya.
- Siswa diminta untuk menuliskan nama benda-benda tersebut di papan tulis sesuai dengan wujud benda.
- Siswa diminta untuk mengelompokkan benda-benda tersebut ke dalam kelompok benda padat, cair, dan gas. Apabila ada siswa yang salah dalam mengelompokkan benda-benda tersebut, guru dapat meminta siswa lain untuk membetulkannya.
- Siswa diminta untuk menuliskan jenis-jenis wujud benda.

B. STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN PIHAK PENGOLAH PESAN

Atas dasar pihak pengolah pesan, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan pembelajaran *heuristik*.

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Jika yang mengolah pesan atau materi pelajaran itu guru, maka strategi pembelajaran yang digunakan ialah ekspositori. Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru yang mencari materi pelajaran yang akan diajarkan dari berbagai sumber, kemudian guru mengolahnya serta membuat rangkuman dan/atau mungkin membuat bagan. Di depan siswa, guru menjelaskannya dan siswa tinggal menerimanya kemudian mencatatnya. Jadi, guru lebih aktif daripada siswa. Sementara itu, siswa tinggal "terima jadi" dari guru.

Berikut ini contoh penggunaan strategi ekspositori pada mata pelajaran Pengetahuan Sosial.

Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat menguraikan manfaat muka bumi di wilayah Indonesia yang terdiri dari daratan, pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan perairan.

Bahan Pelajaran : Wilayah Negara Indonesia.

Proses Pembelajaran

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah mempelajari materi pelajaran dari berbagai sumber yang ada, kemudian membuat rangkuman antara lain:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara rinci kepada siswa. Pada saat menjelaskan, sebaiknya guru menggunakan alat peraga. Setelah selesai menjelaskan, guru melaksanakan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan.
- b. Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran tersebut.
- c. Siswa diminta mencatat materi pelajaran dan/atau mempelajarinya kembali di rumah masing-masing.

2. Strategi Pembelajaran *Heuristik*

Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini, yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan belajar siswa. Jadi, di sini yang lebih aktif ialah siswa itu sendiri. Dengan strategi pembelajaran *heuristik*, guru tidak berada di depan dan menarik siswa untuk mengikutinya, tetapi siswa disuruh berada di depan, guru mengarahkan, memberi dorongan, membantu siswa bila mengalami kesulitan.

Berikut ini contoh penggunaan strategi pembelajaran *heuristik* dalam mata pelajaran Matematika yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran: "Siswa dapat menentukan keliling lingkaran yang telah diketahui garis dengan menggunakan rumus keliling lingkaran". Materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah "Rumus mencari Keliling Lingkaran".

Proses pembelajaran yang terjadi adalah sebagai berikut.

- a. Seorang atau dua orang siswa diminta mengukur keliling sebuah lingkaran yang terbuat dari bambu, yang telah disiapkan guru dan disaksikan oleh teman-temannya
- b. Siswa tersebut diminta menuliskan hasil pengukurannya pada papan tulis (umpamanya 154 cm). Kegiatan seperti ini, jika diperlukan, dapat dilakukan kembali oleh siswa atau kelompok siswa lain (untuk lebih meyakinkan hasilnya).
- c. Siswa atau kelompok siswa lain diminta mengukur garis tengah lingkaran tadi dan menuliskan hasil pengukurannya pada papan tulis (umpamanya: 49 cm). Kegiatan ini pun bila diperlukan dapat dilakukan kembali oleh siswa atau kelompok siswa lain.
- d. Semua siswa diminta membagi bilangan 154 dengan bilangan 49. Hasil yang diperoleh adalah 3,14.

Dengan demikian siswa menemukan rumus mencari keliling lingkaran

$$\text{ialah: } \frac{22}{7} \times R$$

- e. Siswa diberi tugas menentukan keliling sebuah lingkaran yang lain yang telah diketahui garis tengahnya (umpamanya: 14 cm).

Dari contoh tersebut siswa tidak hanya dapat menentukan keliling lingkaran yang telah diketahui garis tengahnya, tetapi juga mereka memahami betul mengapa rumus mencari keliling lingkaran = $\frac{22}{7} \times R$. Hal

ini dapat terjadi karena siswa sendiri yang "menemukannya" bukan "disuapi" oleh guru.

Keuntungan penggunaan strategi pembelajaran *heuristik* bagi siswa adalah secara berangsur-angsur akan terbentuk sikap positif pada diri mereka antara lain kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka, dan mandiri.

Strategi ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu diskoveri (*discovery*) dan inkuiri (*inquiry*). Dengan strategi diskoveri, siswa melakukan kegiatan dengan berpedoman pada langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Misalnya, siswa diberi tugas mengamati tanaman yang ada di sekeliling sekolah. Hal-hal yang harus diamati siswa serta langkah-langkahnya telah dituliskan oleh guru pada kertas. Dengan berpedoman pada panduan tersebut, siswa melakukan pengamatan. Hasil pengamatan tersebut mereka tuliskan pada buku catatan mereka, dan di kelas dilaporkan serta didiskusikan. Dengan demikian, pengetahuan tentang tanaman yang ada di sekeliling sekolah tersebut ditemukan sendiri oleh siswa bukan diberitahukan oleh guru. Apabila dalam strategi diskoveri, siswa memperoleh atau menemukan pengetahuan sendiri dengan bantuan pedoman atau panduan yang diberikan guru maka dalam penerapan strategi inkuiri, siswa memperoleh dan menemukan sendiri pengetahuan tanpa pedoman atau panduan dari guru. Dalam strategi inkuiri, siswa benar-benar dilepas tanpa disertai dengan panduan yang telah disiapkan oleh guru.

C. STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN PENGATURAN GURU

Dilihat dari sisi pengaturan guru, dikenal dua jenis strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran seorang guru dan beregu (*team teaching*). Strategi pembelajaran seorang guru sudah biasa kita lakukan, yaitu seorang guru mengajar sejumlah siswa. Sementara itu, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran beregu adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih guru untuk sejumlah siswa. Hal ini dapat terjadi apabila dua orang atau lebih guru mengajarkan satu mata pelajaran, atau mengajarkan salah satu tema yang pembahasannya menyangkut berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran beregu jarang dilaksanakan di SD karena guru di SD merupakan guru kelas, guru yang mengajarkan semua mata pelajaran di

kelas, kecuali mata pelajaran Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Agama, dan Kesenian.

Perhatikan contoh-contoh berikut.

- a. Beberapa orang guru mengajarkan satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa orang guru mengajar sesuai dengan pembagian tugas yang telah disepakati. Ada guru yang bertugas mengajarkan membaca, menulis, dan mengarang. Ada guru yang mengajarkan tata bahasa dan kosa kata. Ada guru yang mengajarkan kesusastraan.
- b. Beberapa orang guru mengajarkan salah satu tema yang pembahasannya menyangkut berbagai mata pelajaran. Misalnya, topik "Kehidupan dalam Keluarga" dibahas dalam mata pelajaran Agama, Olahraga dan Kesehatan, serta Pengetahuan Sosial. Setiap guru membahas topik tersebut sesuai dengan ruang lingkup materi yang ada dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kedua contoh tersebut lebih merupakan penerapan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) karena beberapa mata pelajaran secara terpadu membahas tema atau topik yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran beregu, persiapan dibuat bersama oleh tim guru, dilaksanakan atas tanggung jawab bersama, serta penilaian atas tanggung jawab bersama pula. Oleh karena itu, semua anggota tim guru harus merupakan kesatuan yang kompak.

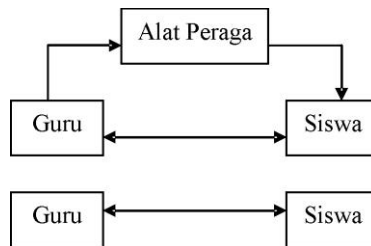
D. STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN JUMLAH SISWA

Dengan memperhatikan jumlah siswa, dikenal tiga strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual. Strategi pembelajaran klasikal dan kelompok kecil sudah biasa kita lakukan di SD. Sementara itu, strategi pembelajaran individual masih jarang digunakan.

Contoh penggunaan strategi pembelajaran individual, seperti yang sekarang sedang Anda lakukan dengan menggunakan paket pengajaran modul. Dengan strategi pembelajaran individual, siswa belajar secara perseorangan sehingga memungkinkan siswa dapat maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, tidak harus menunggu atau mengejar siswa lain seperti halnya strategi pembelajaran klasikal.

E. STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA

Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa ada dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran tatap muka dan strategi pembelajaran melalui media. Strategi pembelajaran tatap muka sudah biasa kita laksanakan setiap hari, baik dengan menggunakan alat peraga maupun tidak.



Gambar 1.2
Pembelajaran Tatap Muka

Penggunaan strategi pembelajaran tatap muka yang baik dengan sendirinya yang menggunakan alat peraga, karena siswa akan lebih memahami yang diajarkan guru.

Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui media, guru dengan siswa tidak secara langsung bertatap muka, tetapi melalui media. Siswa berdialog dengan media sebagai "wakil guru". Guru harus menyiapkan media yang dapat merangsang siswa aktif belajar dan mengandung umpan balik bagi kegiatan belajar atau pekerjaan siswa. Salah satu model media yang dapat digunakan ialah paket pembelajaran melalui modul, pembelajaran melalui TV, pembelajaran melalui kaset audio, pembelajaran melalui kaset video, pembelajaran melalui komputer, dan pembelajaran melalui paket pengajaran berprogram.

Itulah beberapa jenis strategi pembelajaran serta penggunaannya. Bila Anda mencoba menggunakan beberapa di antaranya yang mungkin bisa diterapkan di sekolah tempat Anda bekerja, mudah-mudahan dapat meningkatkan kualitas pendidikan siswa-siswa Anda.

Untuk memantapkan pemahaman Anda tentang strategi pembelajaran yang baru kita diskusikan, silakan kerjakan dulu latihan berikut ini.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Rancanglah sebuah langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran yang telah Anda pelajari.
- 2) Coba Anda tuliskan keuntungan dan kekurangan dari pembelajaran klasikal, kelompok kecil, dan individual!
- 3) Pembelajaran tatap muka sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga. Hambatan-hambatan apa yang Anda hadapi berkaitan dengan penggunaan alat peraga di sekolah Anda? Kemukakan pula upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasinya!

Untuk memudahkan Anda dalam mengerjakan latihan tersebut, bacalah rambu-rambu pengerjaan latihan berikut ini.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk mengerjakan tugas nomor satu, Anda dapat mengikuti langkah-langkah berikut.
 - a. Pertama-tama Anda ambil salah satu kompetensi dasar dari buku kurikulum. Rumuskan indikator yang menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa sesuai dengan kompetensi dasar.
 - b. Identifikasi materi yang diperlukan untuk mencapai indikator yang telah dirumuskan.
 - c. Pilihlah strategi pembelajaran yang cocok dengan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, karakteristik siswa yang Anda hadapi, waktu yang tersedia, dan sarana yang tersedia.
 - d. Tuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah dipilih.
 - e. Anda dapat menggunakan format berikut untuk menuliskan rancangan yang dibuat.
 - 1) Bahan pelajaran (konsep): _____
 - 2) Tujuan pembelajaran: _____

- 3) Atribut konsep (ambil dari konsep yang telah Anda rumuskan):
- a) _____
 - b) _____
 - c) _____
- d. Langkah-langkah pembelajaran:
- _____
- _____
- _____
- 2) Untuk menjawab pertanyaan ini Anda hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi apabila kita akan menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Kemudian analisis, apa keuntungan dan kelebihan ketiga strategi pembelajaran tersebut ditinjau dari prinsip-prinsip yang harus diterapkan.
- 3) Jawaban atas pertanyaan nomor tiga akan bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah Anda masing-masing. Anda kemukakan hambatan yang Anda hadapi berkenaan dengan penyediaan alat peraga. Apabila Anda mengalami hambatan, solusi apa yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.



RANGKUMAN

Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran.

1. Ditinjau dari Proses Pengolahan Pesan.

- a. Strategi Deduktif. Dengan strategi deduktif materi atau bahan pelajaran diolah dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut atau ciri-ciri. Strategi deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.
- b. Strategi Induktif. Dengan strategi induktif materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Strategi Induktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

2. Ditinjau dari Pihak Pengolah Pesan.

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dengan strategi pembelajaran ekspositori bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Siswa tinggal "terima jadi" dari guru. Dengan strategi ekspositori guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran, yang kemudian menyampaikannya kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan di dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.
- b. Strategi Pembelajaran *Heuristik*. Dengan strategi pembelajaran *heuristik* bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi pembelajaran *heuristik* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan strategi ini diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti: kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan terbuka. Strategi pembelajaran *heuristik* terbagi atas diskoveri, dan inkuiri.

3. Ditinjau dari Pertimbangan Pengaturan Guru.

- a. Strategi Seorang Guru. Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.
- b. Strategi Pembelajaran Beregu (*Team Teaching*). Dengan pembelajaran beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. Pembelajaran beregu dapat digunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

4. Ditinjau dari Pertimbangan Jumlah Siswa

- a. Strategi Klasikal.
- b. Strategi Kelompok Kecil.
- c. Strategi Individual.

5. Ditinjau dari Pertimbangan Interaksi Guru dengan Siswa.

- a. Strategi Pembelajaran Tatap Muka. Strategi ini akan lebih baik apabila disertai dengan penggunaan alat peraga.
- b. Strategi Pembelajaran melalui Media. Guru tidak langsung berhadapan dengan siswa, akan tetapi guru "mewakikan" kepada media. Siswa berinteraksi dengan media.

**TES FORMATIF 4**

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Strategi deduktif dan induktif lebih tepat digunakan untuk mengajarkan
 - A. fakta
 - B. konsep
 - C. diskriminasi
 - D. keterampilan motorik

- 2) Kelebihan strategi induktif dari strategi deduktif ialah siswa
 - A. memperoleh pengetahuan lebih banyak
 - B. memiliki hubungan lebih erat dengan siswa lain
 - C. lebih bergairah dalam belajar
 - D. lebih banyak berpikir

- 3) Dengan strategi deduktif, kegiatan yang sepenuhnya dilakukan guru ialah
 - A. mengidentifikasi ciri-ciri konsep
 - B. menjelaskan ciri-ciri konsep
 - C. merumuskan konsep
 - D. memberikan contoh konsep

- 4) Kemampuan yang paling tepat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran *heuristik* ialah
 - A. pengetahuan
 - B. penguasaan nilai
 - C. keterampilan motorik
 - D. pemecahan masalah

- 5) Salah satu kelebihan strategi pembelajaran *heuristik* ialah siswa
 - A. dibina berpikir kritis
 - B. akan lebih akrab dengan guru
 - C. akan lebih terdorong motivasi belajarnya
 - D. akan memperoleh konsep lebih banyak

- 6) Salah satu pertimbangan penggunaan strategi ekspositori ialah
 - A. jumlah siswa cukup banyak
 - B. waktu untuk belajar cukup banyak

- C. sumber belajar hanya dimiliki guru
D. sedikitnya jumlah guru
- 7) Salah satu dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan strategi ekspositori yang terus-menerus ialah
A. siswa tidak berani mengajukan pertanyaan atau pendapat
B. siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
C. tingkat kecerdasan siswa menurun
D. siswa kurang dapat bergaul dengan teman sekelasnya
- 8) Salah satu keuntungan penggunaan pembelajaran beregu (*team teaching*) ialah siswa akan
A. lebih mengenal banyak guru
B. menghadapi situasi belajar yang bervariasi
C. memperoleh bahan pelajaran yang beraneka ragam
D. lebih aktif belajar
- 9) Salah satu keuntungan pengajaran individual ialah siswa dapat
A. belajar sesuai dengan cita-citanya
B. memenuhi kebutuhan sendiri
C. belajar di mana saja
D. belajar sesuai dengan kecepatan sendiri
- 10) Dalam penerapan strategi pembelajaran tatap muka untuk menguasai kemampuan diskriminasi dan konsep konkret, hendaknya guru menggunakan alat peraga
A. berupa gambar
B. berupa model (tiruannya)
C. langsung (benda aslinya)
D. elektronik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 4 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 4.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 4, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Dengan melakukan percobaan siswa berusaha membuktikan suatu hukum atau dalil di dalam IPA.
- 2) B. Perubahan perilaku karena kecelakaan tidak termasuk hasil belajar.
- 3) A. Siswa mencintai kebersihan. Pilihan B, C, dan D merupakan contoh hasil belajar dalam ranah kognitif.
- 4) B. Dengan membuat petak pembibitan salah satu jenis tanaman pangan, siswa memperoleh pengetahuannya secara langsung dari lingkungan.
- 5) D. Dengan mendengarkan penjelasan guru mengenai sejarah perjuangan bangsa, siswa memperoleh pengetahuannya melalui guru, tidak secara langsung.
- 6) C. Dengan melihat kaitan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan hidup siswa sehari-hari, motivasi belajar siswa akan muncul.
- 7) A. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan mengungkap pengalaman sehari-hari siswa kemudian dikaitkan dengan pelajaran baru. Dengan kegiatan tersebut, perhatian siswa akan terpusat pada pelajaran yang akan berlangsung.
- 8) C. Meminta siswa untuk mengoreksi pekerjaannya sendiri dan mencari cara yang terbaik untuk memperbaiki yang salah merupakan balikan yang efektif.
- 9) B. Penyediaan pelajaran pilihan dilakukan untuk menyalurkan bakat siswa.
- 10) D. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membantu terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Tes Formatif 2

- 1) C. Pendekatan pembelajaran mengacu pada cara pandang seseorang terhadap pembelajaran.
- 2) B. Pendekatan sistem memandang bahwa pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang memiliki hubungan sistematis antara satu komponen dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) B. Ilmu atau kiat untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran disebut strategi pembelajaran.
- 4) A. Guru menentukan strategi pembelajaran pada saat merancang pembelajaran dan pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan situasi yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.
- 5) C. Metode mengajar mengacu pada cara kerja yang relatif umum untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) D. Teknik pembelajaran mengacu pada cara khusus penerapan metode (cara) mengajar sesuai dengan latar penerapan tertentu.
- 7) C. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam merancang teknik pembelajaran di antaranya adalah kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan sarana dan waktu, dan karakteristik siswa. Kebutuhan masyarakat tidak langsung berpengaruh terhadap langkah-langkah pembelajaran.
- 8) A. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran ditentukan dengan memperhatikan kompetensi yang diharapkan dikuasai dan karakteristik siswa. Tingkat sosial ekonomi siswa dan tuntutan masyarakat tidak langsung berpengaruh terhadap penentuan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Tes Formatif 3

- 1) B. Pemilihan strategi pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana, waktu yang tersedia, dan kemampuan guru. Jadwal pelajaran bukan merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran.
- 2) C. Rumusan tujuan “Siswa dapat menentukan luas sebuah segitiga, setelah diketahui ukuran alas dan tingginya” menuntut kemampuan siswa untuk menggunakan rumus luas segitiga.
- 3) B. Kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan tepat merupakan hasil belajar yang termasuk dalam kelompok Strategi Kognitif.
- 4) C. Kemampuan “merangkai bunga” merupakan salah satu contoh keterampilan motorik.
- 5) B. “Menyadari pentingnya berperilaku disiplin” merupakan hasil belajar yang termasuk Sikap.

- 6) C. Rumusan tujuan “siswa mampu menjelaskan fungsi-fungsi ginjal” merupakan tujuan yang bersifat kognitif. Oleh karena itu, kegiatan yang harus disediakan adalah kegiatan pengkajian, baik melalui diskusi atau penjelasan oleh guru.
- 7) B. Bu Renni menganggap bahwa konsep yang akan dibahas merupakan materi baru bagi siswa sehingga ia perlu menjelaskan terlebih dahulu tentang konsep tersebut.
- 8) A. Faktor bakat siswa perlu diperhatikan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan bakat siswa.
- 9) B. Faktor yang perlu diperhatikan dari alat peraga dalam menentukan strategi pembelajaran adalah jumlah dan karakteristik alat peraga yang tersedia.
- 10) C. Kegiatan percobaan tidak dapat berjalan lancar karena guru tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa ketika kegiatan percobaan berlangsung.

Tes Formatif 4

- 1) B. Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif lebih tepat digunakan untuk mengajarkan konsep.
- 2) D. Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Deduktif dan Induktif siswa lebih banyak berpikir karena siswa dilepas sendiri tanpa panduan dari guru.
- 3) C. Dengan penerapan Strategi Pembelajaran Deduktif, pembelajaran dimulai dengan penjelasan konsep atau generalisasi.
- 4) D. Dalam Pembelajaran *Heuristik* siswa dituntut untuk aktif memecahkan permasalahan yang diajukan.
- 5) A. Dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Heuristik* siswa dituntut untuk mencari dan mengolah sendiri pengetahuan.
- 6) C. Strategi Pembelajaran Ekspositori diterapkan apabila siswa tidak memiliki akses terhadap sumber belajar yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.
- 7) B. Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori secara terus-menerus, siswa akan selalu pasif menerima apa saja yang disampaikan guru.
- 8) B. Dengan Pembelajaran Beregu, siswa menghadapi situasi belajar yang bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing guru.

- 9) D. Dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Individual, berarti guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan sendiri.
- 10) C. Dengan menggunakan alat peraga langsung (benda aslinya) siswa akan lebih cepat menguasai konsep yang dipelajari, dibandingkan dengan alat peraga lainnya.

Daftar Pustaka

- Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Gagne, R.M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Orlando, FL: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of instructional design* (4th ed.). Orlando, FL: Harcourt Brace Jovanovich.
- Hamalik, O. (1986). *Strategi belajar-mengajar*. Bandung: Pustaka Martina.
- Joni, T. R. (1992/1993). *Pendekatan cara belajar siswa aktif: Acuan konseptual peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar*. Naskah disiapkan untuk Penataran Penyesuaian Kemampuan Tenaga Akademik FKIP Universitas Terbuka.
- Joni, T. R. (1980). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Killen, R. (1998). *Effective teaching strategies*. Australia: Social Science Press.
- Nasution, S. (1982). *Belajar dan mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudiarto. (1990). *Strategi Pembelajaran.*, Dirjen. Dikti, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.